

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I pendahuluan menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Masa remaja merupakan proses perkembangan dari anak menjadi dewasa. Pada masa perkembangan, remaja mencapai kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional (Ali, M & Asrori, M, 2012, hlm. 67). Selama masa remaja, komunikasi dengan orang lain sangat penting bagi individu. Komunikasi merupakan salah satu elemen paling dasar dari fungsi manusia, oleh karena itu landasan interpersonal harus kuat dan hubungan interpersonal harus sehat (Erozkan, 2013, hlm. 739-745). Hubungan interpersonal dimulai dan dikembangkan melalui komunikasi, sehingga kualitas komunikasi memiliki dampak langsung pada kualitas hubungan interpersonal yang memengaruhi bagaimana perasaan individu tentang diri individu itu sendiri, sehingga memudahkan dalam memahami komunikasi yang efektif dalam hubungan interpersonal.

Di dunia sekarang ini salah satu masalah yang paling umum dalam pengalaman individu adalah hubungan interpersonal. Masalah yang dihadapi dalam hubungan antarpribadi memengaruhi individu cukup mendalam dan berdiri sebagai salah satu isu yang paling penting dalam kehidupan mereka (Erozkan, 2013, hlm. 739-745). Pada proses pembelajaran, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik, namun pada kenyataannya, tidak semua siswa mampu berkomunikasi dengan baik, setiap orang memiliki perbedaan dalam kemampuan komunikasi interpersonal (Zuckerman., M., Diana., dkk, 1985, hlm. 543-559). Kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain (komunikasi interpersonal), baik dalam proses belajar di kelas maupun dalam suasana informal di luar kelas, kemungkinan besar disebabkan karena adanya kecemasan, diantaranya rasa takut

menerima tanggapan atau penilaian negatif dari komunikan atau orang yang menerima pesan (Instone, D., Major, B., & Bunker, B.B., 1983, hlm 322-333).

Komunikasi Interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula (Hardjana, dalam Suranto, 2011, hlm. 1). Keterampilan komunikasi interpersonal yang efektif sangat penting untuk interaksi sosial, dan untuk membangun serta memelihara semua hubungan (Matin, et al., 2010, hlm. 387-398). Seseorang yang memiliki keterampilan sosial yang baik akan mudah dalam berhubungan dengan orang lain (Ratnasari., Dyah., Siwi & Agus, 2014, hlm. 43-47).

Setiap individu dalam rentang kehidupannya memiliki tugas perkembangan masing-masing. Tugas-tugas perkembangan berkaitan dengan sikap, perilaku, atau keterampilan yang sebaiknya dimiliki oleh individu, sesuai dengan fase atau usia perkembangannya. Salah satu tugas perkembangan pada remaja adalah mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun berkelompok.

Konsep keterampilan komunikasi interpersonal pertama kali diperkenalkan pada tahun 1950-an Berko (dalam Matin, dkk., 2010, hlm. 387-398). Studi tentang komunikasi interpersonal (IPC) semakin penting dalam lingkungan globalisasi ini. Keterampilan komunikasi interpersonal perlu dikembangkan karena komunikasi interpersonal yang dijalin melalui semua aspek hidup dan bermakna dalam konteks hidup (Ramaraju, 2012, hlm. 68-73). Kemampuan interpersonal menurut Spitzberg & Cupach adalah kemampuan seorang individu untuk melakukan komunikasi yang efektif (dalam Lukman, 2000, hlm. 57-73). Kemampuan ini ditandai oleh adanya karakteristik-karakteristik psikologis tertentu yang sangat mendukung dalam menciptakan dan membina hubungan antar pribadi yang baik dan memuaskan.

Keterampilan komunikasi yang buruk dapat menyebabkan kerusakan dalam menjalin hubungan, seperti memengaruhi produktivitas, kepuasan, kinerja, moral, kepercayaan, rasa hormat, kepercayaan diri, dan bahkan kesehatan fisik (Matin, dkk. 2010, hlm. 387-398). Seseorang yang merasa rendah diri akan mengalami kesulitan

untuk mengkomunikasikan gagasannya pada orang yang dihormatinya dan takut berbicara di depan umum karena takut orang lain menyalahkannya menurut Rakhmat (dalam Siska, 2003, hlm. 67-71). Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Heider bahwa kemampuan seseorang, termasuk kemampuan komunikasi, tidak hanya ditentukan oleh masalah fisik & keterampilan saja, tetapi juga dipengaruhi oleh kepercayaan diri (Siska, 2003, hlm. 67-71).

Menurut Maslow, kepercayaan diri merupakan modal dasar untuk pengembangan dalam aktualisasi diri (eksplorasi segala kemampuan dalam diri) (dalam Iswidharmanjaya, A dan Agung, G, 2005). Kepercayaan diri telah dipelajari sebagai bagian dari kesediaan untuk membangun komunikasi (Edwards, Emily & Roger, 2015). Dalam proses pembelajaran, siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi, akan memiliki komunikasi yang lebih terbuka dengan orang-orang yang mereka hormati (Lashley, Emily, 2008, hlm. 1-28). Dengan keyakinan yang tinggi dan pandai membawa diri di lingkungan, seseorang akan mudah bergaul dan menyesuaikan interaksi yang berdampak pada munculnya kemampuan interpersonal individu (Ratnasari., Dyah., Siwi & Agus, 2014, hlm. 43-47).

Penelitian Irma (2014, hlm. 25) terhadap siswa kelas X SMK Negeri 1 Baureno Bojonegoro menunjukkan bahwa rasa percaya diri memiliki hubungan yang signifikan dengan aktualisasi diri siswa dengan r empirik sebesar 0,622 lebih besar dari r teoritis 0,176 pada taraf 5%, dan ada hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan aktualisasi diri dengan r empirik sebesar 0,733 lebih besar dari r teoritis 0,176 pada taraf 5%, serta ada hubungan yang signifikan pada rasa percaya diri dan komunikasi interpersonal dengan aktualisasi diri F empirik sebesar 114,2 lebih besar dari F teoritis 3,07 pada taraf 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara rasa percaya diri dan komunikasi interpersonal dengan aktualisasi diri siswa kelas X di SMK Negeri 1 Baureno Bojonegoro.

Hasil penelitian Sugianto terhadap siswa SMP Negeri 1 Sayung Demak menunjukkan bahwa kepercayaan diri responden sebagian besar adalah rendah 66,1%. Komunikasi interpersonal sebagian besar adalah baik 62,2%. Terdapat

hubungan yang bermakna antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal pada Remaja Putri di SMP Negeri 1 Sayung Demak dengan nilai p sebesar 0,001 (Sugianto, 2013)

Hasil penelitian Sely Apriyanti terhadap siswa kelas X SMA Pasundan 2 Bandung, bahwa siswa kelas X SMA Pasundan 2 Bandung mengalami kecemasan komunikasi, terbukti dengan peserta didik yang cenderung kurang aktif atau kurang adanya keterlibatan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 145 orang siswa kelas X SMA Pasundan 2 Bandung menunjukkan 8% siswa mengalami kecemasan komunikasi pada kategori sangat tinggi, 32% pada kategori tinggi, 43% pada kategori sedang, 14% pada kategori rendah dan 3% pada kategori sangat rendah, maka siswa yang mengalami kecemasan komunikasi pada kategori sangat tinggi perlu mendapatkan penanganan untuk mengatasi permasalahan kecemasan komunikasi (Apriyanti, 2014)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara kepada guru bimbingan dan konseling SMAN 15 Bandung, tingkat kepercayaan diri pada siswa kelas X beragam. Diketahui masih terdapat siswa kelas X yang masih kurang percaya diri. Perilaku yang menunjukkan siswa dengan kepercayaan diri rendah adalah perilaku siswa yang tidak berani berbicara di depan orang banyak, tidak yakin terhadap pendapatnya, tidak berani memulai percakapan dengan orang lain, berbicara secukupnya dan mencontek. Adapun perilaku yang menunjukkan tingkat kepercayaan diri tinggi adalah, perilaku siswa yang berani mengemukakan pendapat, selalu bertanya, mudah bergaul dengan orang lain, berani melakukan apa yang siswa tersebut kehendaki.

Berdasarkan data di atas, ditemukan bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal, namun belum ada penelitian yang berfokus pada kontribusi kepercayaan diri terhadap kemampuan interpersonal siswa pada Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Bandung, yang bertujuan untuk mengetahui bahwa kepercayaan diri pada seseorang memiliki kontribusi terhadap komunikasi interpersonalnya, serta mengetahui seberapa besar kontribusi kepercayaan diri

terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa, sebagai bahan dasar rujukan dalam melakukan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa secara optimal.

Penelitian tentang kontribusi kepercayaan diri terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa penting untuk siswa dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki dalam dirinya, dan penting bagi Guru BK, karena penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan sebagai landasan melakukan bimbingan dalam meningkatkan kepercayaan diri serta melatih dan meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Sehingga, dengan pertimbangan tersebut peneliti bermaksud meneliti kontribusi kepercayaan diri terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas X SMAN 15 Bandung Tahun Ajaran 2016-2017.

1.1 Identifikasi dan Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi permasalahan yang timbul terkait kepercayaan diri pada siswa dengan kemampuan komunikasi interpersonalnya.

Kepercayaan diri merupakan salah satu sifat kepribadian yang merupakan gabungan dari pikiran dan perasaan seseorang, perjuangan dan harapan, ketakutan dan fantasi, cara pandang terhadap apa yang telah terjadi dan apa yang akan terjadi, serta bagaimana bersikap sesuai dengan kemampuannya (Goel, Manisha & Preety, 2012, hlm. 89-98). Kepercayaan diri menjadi bagian penting dari perkembangan kepribadian seseorang, sebagai penentu atau penggerak bagaimana seseorang bersikap dan bertindak laku (Surya, 2009).

Pada masa remaja, yaitu masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, individu dituntut untuk mampu mengembangkan dirinya, mampu berpendapat, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, tidak mudah putus asa, dan mempunyai pandangan yang positif tentang dirinya. Selain itu, individu juga harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan mampu berkomunikasi dengan baik

terhadap teman, atau orang dewasa lainnya, agar individu dapat diterima dilingkungan sekitarnya.

Orang yang percaya diri biasanya mempunyai sikap inisiatif, kreatif dan optimis terhadap masa depan, mampu menyadari kelemahan dan kelebihan diri sendiri, berfikir positif, serta menganggap bahwa semua permasalahan ada jalan keluarnya (Dariyo 2007, hlm. 206). Orang yang percaya diri cenderung mudah untuk mengkomunikasikan gagasan kepada orang lain, dan mampu berbicara di depan umum. Hal ini berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam komunikasi interpersonalnya. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik apabila seseorang tersebut mampu membuka dirinya untuk percaya terhadap orang lain, tidak merasa cemas terhadap kelemahan dan kekurangan dirinya, jujur, empati, dan mampu mengemukakan pendapat dengan berbicara di depan umum (Murtiadi, dkk, 2015, hlm.44). Oleh sebab itu, orang yang memiliki kepercayaan diri yang baik, maka akan memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik pula.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka diperlukan penelitian tentang kontribusi kepercayaan diri terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2016-2017.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.1.1 Seperti apa gambaran kepercayaan diri siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2016-2017
- 1.1.2 Seperti apa gambaran kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2016-2017
- 1.1.3 Adakah kontribusi kepercayaan diri terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2016-2017

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah memperoleh data empiris tentang :

- 1.3.1 Gambaran kepercayaan diri siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2016-2017
- 1.3.2 Gambaran kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2016-2017
- 1.3.3 Kontribusi kepercayaan diri terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2016-2017

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun rumusan manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Manfaat Teoretis: Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang kontribusi kepercayaan diri terhadap kemampuan interpersonal siswa.
- 1.3.2 Manfaat Praktis:
 - 1.3.2.1 Bagi Siswa : Penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa dan kemampuan interpersonalnya, sehingga siswa mampu meningkatkan dan mengembangkannya.
 - 1.3.2.2 Bagi Guru Bimbingan dan Koseling : Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau bahan acuan dalam pemberian layanan guna membantu siswa mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan dirinya dalam kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal.
 - 1.3.2.3 Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi landasan untuk meneliti pengembangan kepercayaan diri siswa dan komunikasi interpersonal siswa.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian dibagi menjadi lima Bab. Bab 1 menyajikan pendahuluan, mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Bab II menyajikan kajian pustaka tentang kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi interpersonal yang bersumber

dari berbagai teori-teori yang relevan, dan penelitian terdahulu. Bab III menyajikan metode penelitian, mencakup desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data. Bab IV menyajikan temuan dan pembahasan gambaran kepercayaan diri siswa kelas X SMAN 15 Bandung tahun ajaran 2016-2017, gambaran kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas X SMAN 15 Bandung tahun ajaran 2016-2017, besarnya kontribusi kepercayaan diri terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas X SMAN 15 Bandung tahun ajaran 2016-2017. Bab V, menyajikan simpulan, implikasi dan rekomendasi.